

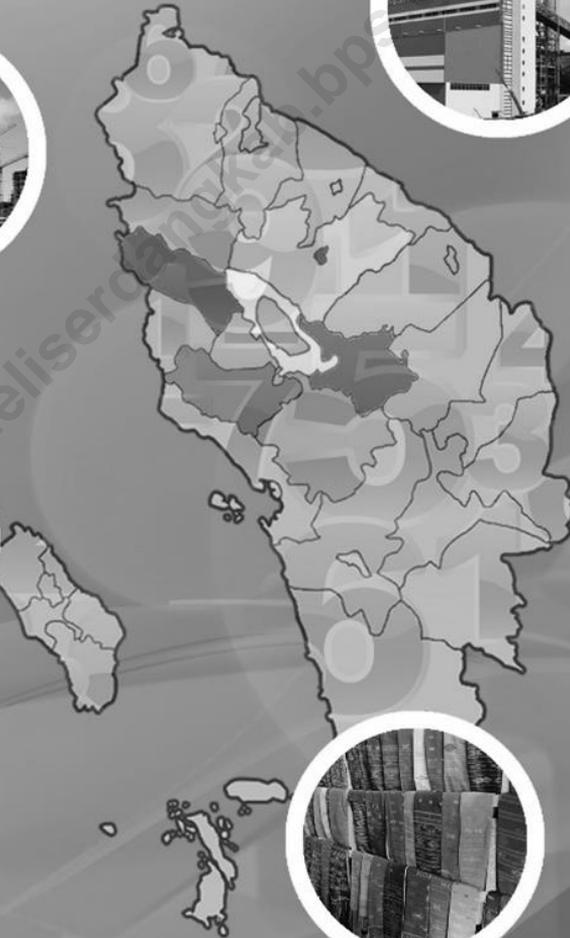
**SENSUS EKONOMI 2016**  
ANALISIS HASIL LISTING

# POTENSI EKONOMI KABUPATEN DELI SERDANG



SENSUS EKONOMI 2016  
ANALISIS HASIL LISTING

# POTENSI EKONOMI KABUPATEN DELI SERDANG



**Sensus Ekonomi 2016**  
**Analisis Hasil Listing**

**POTENSI EKONOMI**  
**KABUPATEN DELI SERDANG**

Nomor ISBN : 978-602-6374-75-2  
Nomor Publikasi : 12120.1737  
Katalog BPS : 9102059.1212  
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : xii + 62 halaman

Penyusun Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
Penyunting Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
Diterbitkan Oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang  
Dicetak Oleh : CV Rilis Grafika

*“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”*

## KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan (SE2016-L). *Listing* merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/perusahaan di wilayah Indonesia kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan, & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya. Dengan ketersediaan data yang lengkap mencakup seluruh wilayah Indonesia, maka hasil SE2016-L dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas usaha yang potensial baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun penyediaan lapangan usaha.

Publikasi Potensi Ekonomi Kabupaten Deli Serdang ditujukan untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan SE2016-L hingga penyusunan publikasi ini dapat terlaksana. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Lubuk Pakam, Desember 2017  
Kepala Badan Pusat statistik  
Kabupaten Deli Serdang



Ir. Tuti Hidayati, M.Si.



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I Potensi Ekonomi Deli Serdang.....</b>	<b>3</b>
A. Sumber Daya Manusia yang Berlimpah .....	3
B. Perekonomian Deli Serdang Stabil dalam 5 Tahun Terakhir .....	8
C. Penggerak Utama Perekonomian Deli Serdang .....	9
<b>BAB II Tantangan Pembangunan Ekonomi .....</b>	<b>15</b>
A. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Rendah .....	15
B. Ketidakmerataan Infrastruktur Salah Satu Penyebab Disparitas Ekonomi Wilayah .....	18
<b>BAB III PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL .....</b>	<b>23</b>
A. Optimalisasi Sektor Potensial untuk Pemerataan Pembangunan .....	23
B. Potensi Ekonomi Regional.....	27
<b>BAB IV DELI SERDANG SENTRA PRODUK BERBASIS INDUSTRI .....</b>	<b>45</b>
A. Aktivitas Potensial di Deli Serdang .....	45
B. Deli Serdang Lumbung Industri Pengolahan .....	46
C. Kategori Potensial yang Meningkatkan Kinerja Perekonomian Daerah....	49
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Di Deli Serdang (orang) 2012 - 2015 .....	4
Gambar 1.2. Tingkat Kesempatan Kerja Di Deli Serdang (persen), 2012-2015.....	5
Gambar 1.3. Pertumbuhan PDRB Deli Serdang Beberapa Kategori Lapangan Usaha (Persen), 2011-2016.....	10
Gambar 1.4. Distribusi Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha Selain Kategori Pertanian (persen), 2016.....	11
Gambar 1.5. Perbandingan Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Usaha Menengah Besar (UMB) di Kabupaten Deli Serdang dan kabupaten/kota terdekat (persen), 2016 .....	12
Gambar 2.1. Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan, 2015.....	16
Gambar 2.2. Persentase Tenaga Kerja dengan Pendidikan SMA Ke Atas Kabupaten Deli Serdang, 2012 - 2015 .....	17
Gambar 2.3. Jumlah Lembaga Pelatihan Pemerintah Pulau Sumatera, 2017 ...	19
Gambar 3.1. Peta Pulau Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota .....	24
Gambar 3.2. Gini Rasio Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat, 2016.....	26
Gambar 3.3. Hasil Analisis LQ Tenaga Kerja UMK UMB Kabupaten Deli Serdang .....	30
Gambar 3.3. Hasil Analisis LQ Jumlah Usaha UMK UMB Kabupaten Deli Serdang .....	32
Gambar 4.1. Kontribusi PDRB, Jumlah Usaha, Jumlah Penduduk 2016 dan Tenaga Kerja 2015 Kabupaten Deli Serdang Terhadap Provinsi Sumatera Utara .....	46

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Deli Serdang, 2011 - 2016.....	47
Gambar 4.3. Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja Kategori C Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat, 2016 .....	48
Gambar 4.4. Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang, 2010- 2016.....	49
Gambar 4.5. Jumlah Usaha Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Deli Serdang, 2016.....	50
Gambar 4.6. Jumlah Usaha Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Deli Serdang, 2016 .....	51
Gambar 4.7. Kontribusi Kategori Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang, 2010- 2016.....	52
Gambar 4.8. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum Kabupaten Deli Serdang, 2010 - 2016 .....	54
Gambar 4.9 Banyaknya Usaha/Perusahaan Kategori Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat, 2010- 2016 .....	55
Gambar 4.10. Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Kategori Informasi dan Komunikasi Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat .....	56
Gambar 4.11. Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Kategori Real Estate Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat (orang), 2016 .....	6
Tabel 1.2. Pertumbuhan ekonomi Deli Serdang dan kabupaten/kota Terdekat (persen), 2011-2016 .....	9
Tabel 3.1. Disparitas Capaian Ekonomi Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat, 2016 .....	25
Tabel 3.2. Hasil Analisis LQ Tenaga Kerja UMK dan UMB Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara .....	31
Tabel 3.3. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara .....	35
Tabel 3.4. Hasil Analisis MRP Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara .....	38
Tabel 3.5. Matriks Analisis Topologi Klassen .....	39
Tabel 3.6. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara.....	40
Tabel 3.7. Hasil Analisis <i>Overlay</i> Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara .....	41



## Ringkasan Eksekutif

Sensus Ekonomi merupakan kegiatan pendataan lengkap atas seluruh unit usaha/perusahaan yang berada dalam batas-batas wilayah suatu negara. Seluruh informasi yang dikumpulkan bermanfaat untuk mengetahui gambaran tentang performa dan struktur ekonomi suatu negara baik menurut wilayah, lapangan usaha, maupun skala usaha.

Kegiatan pendataan lengkap pada tahun 2016 (Listing SE2016), diawali dengan kegiatan pendaftaran bangunan dan usaha/perusahaan yang berada di dalam bangunan tersebut. Jika keberadaan suatu unit usaha/perusahaan telah diidentifikasi, maka kegiatan ini akan dilanjutkan dengan melakukan pendataan karakteristik usaha dan informasi lainnya.

Kegiatan Listing SE2016 mencakup seluruh unit usaha/perusahaan, baik dengan menggunakan bangunan tetap/permanen, bangunan tidak tetap maupun yang tidak menggunakan bangunan yang berada dalam batas-batas wilayah Indonesia. Sedangkan aktivitas ekonominya mencakup seluruh kategori/lapangan usaha, kecuali aktivitas pertanian, kehutanan, dan perikanan (Kategori A), aktivitas administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (Kategori O), dan aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (Kategori T).

Dari hasil Listing SE2016 kita bisa melihat potensi ekonomi yang ada baik dari jumlah usaha/perusahaan dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga bisa melihat kategori unggulan untuk dikembangkan di daerah sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Jika dilihat tenaga kerja yang ada di Deli Serdang, tingkat pendidikannya masih rendah yaitu SMP kebawah yang akan berdampak pada naiknya angka pengangguran akibat tidak tertampungnya tenaga professional dengan keahlian khusus.

Untuk menciptakan ekonomi yang kuat banyak tantangan yang harus dihadapi diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, pembangunan infrastruktur yang belum merata, sehingga pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan dan membangun infrastruktur sampai ke desa-desa terutama pada daerah-daerah yang potensial.

Berdasarkan hasil Listing SE2016 bisa kita ketahui sektor yang potensial dengan berbagai analisis seperti: analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *shift share*, analisis model rasio pertumbuhan (MRP), analisis tipologi klassen, dan analisis overlay. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa kategori yang menjadi unggulan di Deli Serdang adalah: jasa lainnya; industry pengolahan; konstruksi; penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate. Selain melihat produk unggulan juga bisa diketahui kategori yang bukan unggulan tetapi mempunyai potensi untuk dikembangkan.

# Potensi Ekonomi Deli Serdang



**Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum**



G

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor



C

Industri Pengolahan



# BAB I

## Potensi Ekonomi Deli Serdang

### A. Sumber Daya Manusia yang Melimpah

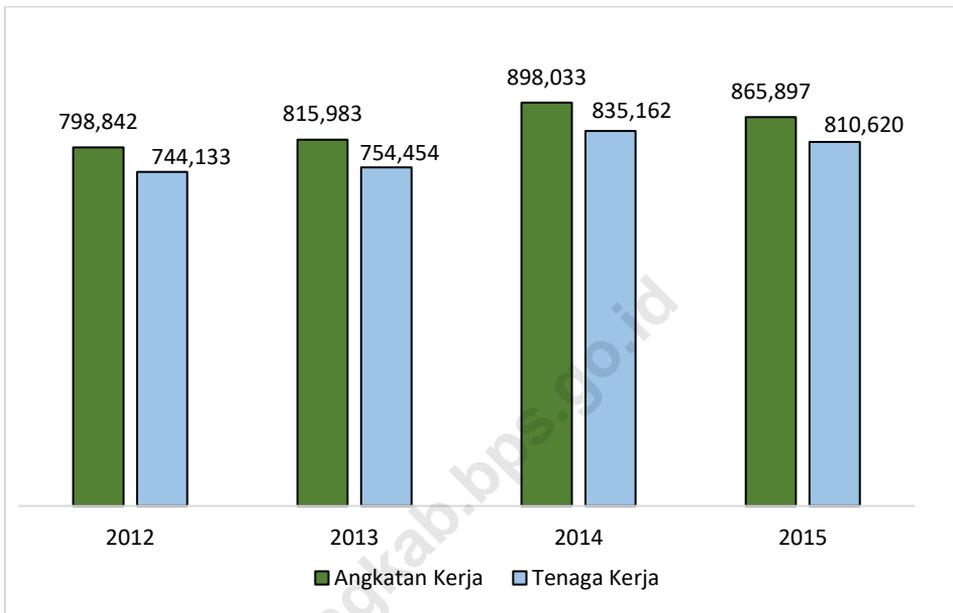
#### *Tenaga Kerja Deli Serdang secara Kuantitas*

Potensi kekuatan ekonomi Deli Serdang tidak hanya dari Sumber Daya Alam, namun juga dari Sumber Daya Manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, SDM yang banyak dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Sumatera Utara, maka Deli Serdang tidak kesulitan dalam penyediaan tenaga kerja.

Jika dilihat komposisi penduduk menurut umur, penduduk Deli Serdang tergolong struktur umur muda dimana penduduk umur 15-64 tahun sebesar 66,17 persen, umur 0-14 tahun sebesar 30,39 persen, umur 65 tahun keatas sebesar 3,44 persen.

Jumlah penduduk Deli Serdang yang besar juga menjadi kunci sukses bagi peningkatan daya saing Deli Serdang. Dengan dukungan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan daya saing.

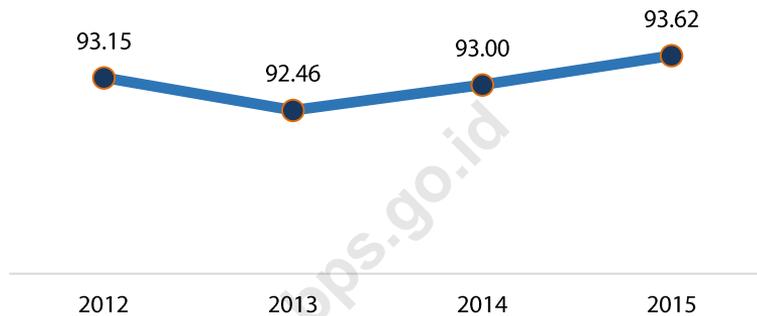
Gambar 1.1. Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Di Deli Serdang (orang),  
2012-2015



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012-2016

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah angkatan kerja yang menggambarkan penawaran tenaga kerja selama empat tahun terakhir cenderung meningkat. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa ada 865.897 orang angkatan kerja di Deli Serdang, sebanyak 810.620 orang diantaranya tercatat sebagai penduduk yang bekerja. Tingkat kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja. Tingkat kesempatan kerja 2015 sebesar 93,62 persen. Angka tersebut naik dari kondisi tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja di Deli Serdang. Tingkat kesempatan kerja dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2. Tingkat Kesempatan Kerja Di Deli Serdang (persen), 2012-2015



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012-2015

### ***Usaha Mikro Kecil menjadi Sumber Mata Pencaharian Utama***

Tenaga kerja di Deli Serdang mayoritas berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini akan menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak tertampungnya tenaga profesional dengan keahlian khusus. Namun, di sisi lain tidak tertampungnya pekerja profesional akan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor informal.

Kegiatan informal mempunyai karakteristik antara lain: berskala kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, bersifat padat tenaga kerja, pendidikan dan keahlian tenaga kerja rendah, dan tingkat upah yang relatif rendah pula (Bappenas, 2009). Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal di dalam perekonomian Indonesia merupakan realitas yang juga berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan

informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif kegiatan informal adalah berkurangnya pengangguran.

**Tabel 1.1. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat (orang), 2016**

Kabupaten/Kota	Skala Usaha				Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Deli Serdang	198.322	51.838	41.175	44.060	335.395
Karo	40.347	15.839	5.242	1.629	63.057
Langkat	161.075	30.816	10.950	7.640	210.481
Serdang Bedagai	99.920	18.459	6.066	11.700	136.145
Simalungun	103.770	19.454	7.090	7.248	137.562
Medan	344.299	119.242	155.858	91.693	711.092

Sumber: Hasil SE2016 Listing

Kegiatan informal biasanya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang memang menjadi andalan penduduk Deli Serdang. Berdasarkan hasil SE2016, jumlah tenaga kerja UMK nonpertanian tercatat sebanyak 250.160 orang (74,59 persen). Komposisi ini bervariasi di setiap wilayah. Sebaran menurut kabupaten/kota terdekat Deli Serdang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sentralisasi tenaga kerja berada di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.

UMK Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor menyerap tenaga kerja paling banyak dengan penggunaan tenaga kerja lebih dari 111 ribu orang, atau sebesar 33,10 persen dari jumlah tenaga kerja non pertanian. Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, dan Pendidikan merupakan usaha yang menyerap tenaga kerja tertinggi lainnya. Khusus aktivitas pendidikan, mayoritas usaha diselenggarakan oleh pemerintah dan bersifat nonprofit, yang secara konsep dikategorikan sebagai UMK, sehingga tenaga kerja yang digunakan menambah jumlah tenaga kerja UMK.

UMK tidak hanya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk Indonesia tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMK merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa.

Sementara itu, bagi UMK stimulasi investasi di Kabupaten Deli Serdang sudah selangkah lebih maju dengan mengidentifikasi keunggulan komparatif masing-masing wilayah agar kualitas daya saing Deli Serdang tetap terjaga. Disparitas wilayah merupakan hal yang masih menjadi permasalahan pembangunan di Indonesia, oleh sebab itu pembangunan berbasis sumber daya ekonomi lokal menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini. Tidak hanya untuk pemerataan ekonomi, tetapi juga ditujukan untuk pemerataan kualitas sumber daya manusia.

## **B. Perekonomian Deli Serdang Stabil dalam 5 Tahun Terakhir**

Krisis global yang terjadi setelah periode 1997-1998 memengaruhi perekonomian dunia, tidak terkecuali Deli Serdang. Krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008 berawal dari krisis keuangan Amerika Serikat yang umum disebut istilah *subprime mortgage*. Kemudian dilanjutkan dengan krisis global yang terjadi pada tahun 2011 di kawasan Eropa (*Eurozone Sovereign debt crisis*).

Hampir semua negara mengalami dampak dari krisis tersebut tak terkecuali Indonesia. Namun karena faktor fundamental ekonomi Indonesia cukup kuat setelah menghadapi krisis pada tahun 1997-1998, imbas krisis tersebut tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disamping itu, keberadaan UMK yang mendominasi perekonomian Indonesia turut andil menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Tabel 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang dibandingkan kabupaten/kota terdekat di Sumatera Utara tahun 2011 hingga 2016. Laju pertumbuhan ekonomi Deli Serdang cukup stabil dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan laju pertumbuhan diatas 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Deli Serdang dalam lima tahun terakhir mampu bertahan di tengah goncangan ekonomi yang berasal dari luar.

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat  
(persen), 2011-2016

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Deli Serdang	5,15	4,99	9,22	7,50	5,24	5,32
Karo	5,75	5,09	4,95	5,09	5,01	5,17
Langkat	6,57	6,45	5,61	5,12	5,03	4,98
Serdang Bedagai	6,06	6,09	5,80	5,12	5,05	5,14
Simalungun	5,96	6,06	5,25	5,33	5,24	5,40
Medan	7,79	7,66	5,36	6,07	5,74	6,27

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang

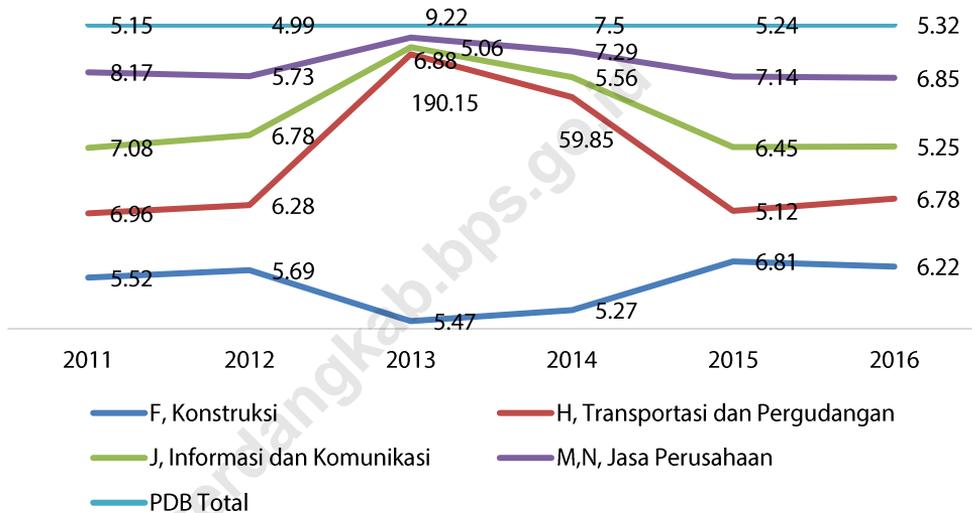
### C. Penggerak Utama Perekonomian Deli Serdang

Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Deli Serdang tercatat sebanyak 136.827 usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 135.914 usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis *online* turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Deli Serdang beberapa tahun belakangan ini.

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian bangsa juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, dan Jasa Perusahaan adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Deli Serdang. Kategori transportasi dan pergudangan naik cukup pesat sejak mulai beroperasinya Bandara Internasional Kualanamu pada tahun 2013, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 6,78 persen. Hal ini merupakan sebuah prestasi

yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

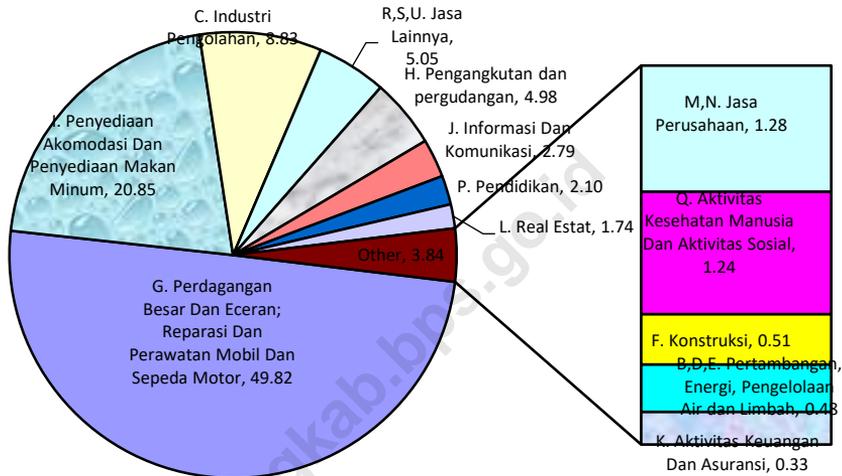
Gambar 1.3. Pertumbuhan PDRB Deli Serdang Beberapa Kategori Lapangan Usaha, 2011-2016



Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), berjumlah 49,82 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sekitar 20,85 persen dan 8,83 persen usaha/perusahaan.

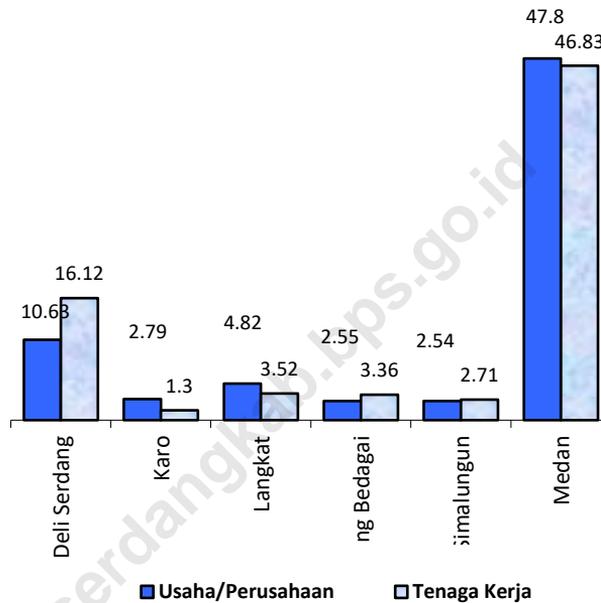
Gambar 1.4. Distribusi Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha (persen), 2016



Sumber: Hasil SE2016 Listing

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,67 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 1.820 perusahaan, dan terkonsentrasi di Kecamatan Sunggal, Percut Sei Tuan, dan Tanjung Morawa. Wilayah yang menjadi sentra perekonomian Deli Serdang ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

Gambar 1.5. Perbandingan Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Usaha Menengah Besar (UMB) di Kabupaten Deli Serdang Kabupaten/Kota terdekat (persen), 2016



Sumber: Hasil SE2016 Listing

Gambar 1.5. menunjukkan perbandingan distribusi jumlah tenaga kerja dan jumlah usaha untuk UMB di Kabupaten Deli Serdang dan kabupaten/kota terdekat. Setiap UMB di Kabupaten Deli Serdang rata-rata memiliki 46 hingga 47 karyawan. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota terdekat, jumlah usaha/perusahaan dan tenaga kerja terkonsentrasi di Kota Medan dan Deli Serdang.

# TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Tenaga Kerja



Infrastruktur



## BAB II

### Tantangan Pembangunan Ekonomi

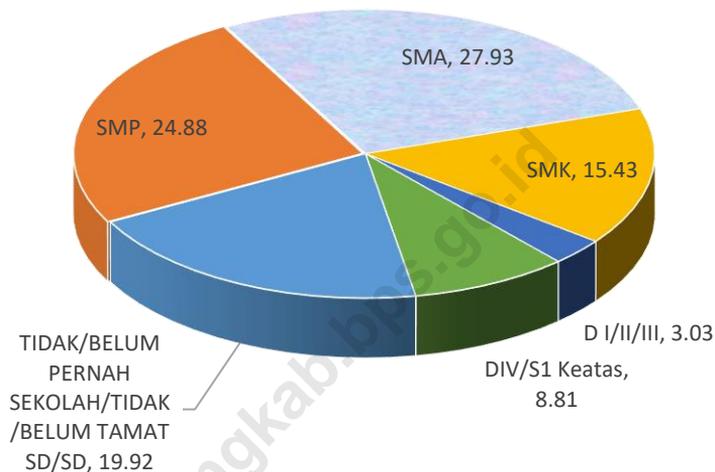
#### A. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah

##### *Kualitas SDM menjadi Tantangan Pembangunan Ekonomi*

Smith (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja saling berkaitan dan menguatkan. Namun, untuk menciptakan ekonomi yang kuat, tenaga kerja yang berkualitas adalah syarat yang harus dipenuhi. Masalah ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara termasuk di Kabupaten Deli Serdang diperkirakan akan semakin kompleks. Indikasi ini terlihat di samping pertambahan penduduk usia kerja setiap tahunnya yang terus meningkat sebagai implikasi dari jumlah penduduk yang cukup besar disertai struktur umur yang cenderung mengelompok pada usia muda juga masih tingginya angka pengangguran terutama pengangguran terbuka.

Hasil Sakernas 2015 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja Deli Serdang masih rendah karena sebagian besar berpendidikan SLTP kebawah. Tenaga kerja yang berpendidikan SD dan tidak/belum pernah sekolah dan belum tamat SD sekitar 19 persen, adapun tenaga kerja yang berpendidikan SMP sekitar 24 persen. Oleh karena itu tenaga kerja yang berpendidikan SMP kebawah sebanyak 43 persen, sedangkan berpendidikan SMA sebanyak 42 persen. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan diploma I,II,III sebanyak 3 persen dan sarjana/DIV sebanyak 8 persen (Gambar 2.1).

Gambar 2.1. Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2015



Sumber: Sakernas Agustus 2015

Tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah, akan berdampak pada rendahnya daya tawar tenaga kerja Deli Serdang. Hal tersebut akan menyebabkan tidak tertampungnya mereka pada lapangan pekerjaan yang lebih profesional yang mensyaratkan keahlian dan kualifikasi tinggi.

Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Todaro, 2014). Meskipun tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan SMP ke bawah, namun berdasarkan data Sakernas 2012-2016, tenaga kerja berpendidikan SMA ke atas meningkat selama rentang tahun tersebut.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka semakin tinggi pula produktivitas yang bisa dicapainya. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan SMA ke atas meningkat dari 33,01 persen pada tahun 2012 menjadi 39,76 persen pada tahun 2016.

Gambar 2.2 Persentase Tenaga Kerja dengan Pendidikan SMA Keatas  
Kabupaten Deli Serdang, 2012-2015



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012-2015

Sesungguhnya, pendidikan meningkatkan produktivitas secara tidak langsung. SDM yang berpendidikan menggunakan sumberdaya lain lebih efisien sehingga menjadi lebih produktif. Dengan pendidikan pula proses produksi menjadi lebih baik. Kesimpulannya, peningkatan pendidikan akan meningkatkan efisiensi seluruh faktor produksi. Hal inilah yang membedakan antara negara kaya dan negara miskin. Negara miskin tidak mampu meningkatkan produktivitas karena investasi SDM yang rendah dan tidak mampu mengadopsi teknologi yang baru. Disamping itu, hal ini terjadi karena tabungan domestik dan sumber daya keuangan eksternal yang minim (UNDP, 1996).

## **B. Ketidakmerataan Infrastruktur Salah Satu Penyebab Disparitas Ekonomi Wilayah**

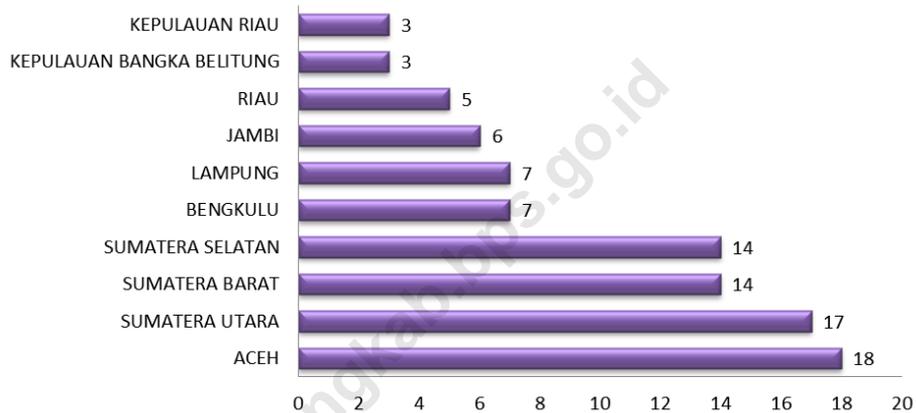
Ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi dan komunikasi mendukung peningkatan produktivitas dari dua sisi, baik dari input maupun output. Dari sisi output, infrastruktur merupakan hal penting dalam menunjang proses produksi dan distribusi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan output. Dari sisi input tenaga kerja, infrastruktur transportasi dan komunikasi juga merupakan sarana untuk meningkatkan mobilitas dan konektivitas tenaga kerja. Sayangnya, keberadaan infrastruktur tersebut di Indonesia cukup bervariasi antar kabupaten/kota. Sebagai contoh, berdasarkan publikasi Deli Serdang Dalam Angka, panjang jalan di Deli Serdang pada tahun 2015 yang mengalami rusak dan rusak berat adalah 1.319,02 km atau 36,75 persen dari total panjang jalan di Deli Serdang. Pada 2016 dilakukan perbaikan jalan sehingga persentase panjang jalan yang mengalami rusak sebesar 19,19 persen.

Dari sisi pembangunan keterampilan tenaga kerja, infrastruktur pendidikan dan pelatihan sangat vital dalam peningkatan produktivitas. Sayangnya, aspek geografis dan ketidakmerataan pembangunan infrastruktur ini menjadi permasalahan lain dalam pembangunan ekonomi kewilayahan.

Indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan keberadaan sarana pendidikan dan pelatihan adalah jumlah lembaga penyelenggara pelatihan kerja seperti Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (BPPD), Balai Latihan Kerja (BLK), dan Balai Latihan Transmigrasi (Balatrans). Saat ini, jumlahnya 326 yang tersebar di 34 provinsi. Semua provinsi telah memiliki lembaga pelatihan seperti ini namun jumlahnya bervariasi. Idealnya, lembaga-lembaga ini tersedia sampai level kabupaten/kota dengan jumlah yang cukup, namun sampai saat ini

beberapa provinsi ada yang hanya memiliki jumlah lembaga pelatihan yang terbatas, misalnya di Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, Papua Barat dan Maluku Utara hanya memiliki 2-3 lembaga saja dalam satu provinsi. Padahal, sarana-sarana ini dapat membantu dalam meningkatkan skill atau kapabilitas pekerja.

Gambar 2.3. Jumlah Lembaga Pelatihan Pemerintah Pulau Sumatera, 2017



Sumber: <http://www.binalattas.info/2014portal/06lemsar/01provinsi-lembaga/02lembagaperuptpuptd.php>

Dengan berbagai kesenjangan pembangunan ekonomi antar wilayah baik dari kualitas tenaga kerja dan ketersediaan infrastruktur, maka jelaslah bahwa analisis potensi ekonomi antarkoridor ekonomi menjadi subjek yang menarik untuk dibahas.



# PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL

## KATEGORI UNGGULAN

JASA LAINNYA

INDUSTRI PENGOLAHAN

KONSTRUKSI

PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

REAL ESTATE



## BAB III

### Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal

#### A. Optimalisasi Sektor Potensial untuk Pemerataan Pembangunan

Ketimpangan ekonomi antarwilayah menjadi latar belakang mengapa optimalisasi potensi kewilayahan menarik untuk dianalisis. Saat ini faktanya menunjukkan bahwa Kota Medan mendominasi kegiatan ekonomi Sumatera Utara dengan kontribusi yang mencapai 30 persen PDRB Sumatera Utara. Namun demikian, sesungguhnya daerah lain memiliki potensi ekonomi dari sisi lain. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di kabupaten/kota lain ternyata memiliki capaian yang cukup menggembirakan. Oleh sebab itu, penggalan potensi ekonomi di luar Kota Medan sangat penting untuk dilakukan.

Pemerataan pembangunan antar wilayah merupakan arah kebijakan utama pembangunan nasional. Oleh karena itu, menggali potensi ekonomi masing-masing wilayah harus dilakukan untuk optimalisasi pembangunan berbasis potensi yang dimiliki. Dengan demikian, harapannya konvergensi ekonomi dapat dicapai terutama dengan mendorong transformasi dan akselerasi.

Gambar 3.1 menunjukkan peta Sumatera Utara menurut kabupaten/kota. Dari gambar tersebut terlihat bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang mampu meningkatkan kinerja perekonomian daerah. Potensi ekonomi yang ada tersebar di 33 kabupaten/kota

yang ada di Sumatera, dimana masing-masing kabupaten/kota mempunyai produk unggulan tersendiri.

Gambar 3.1. Peta Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota



Sumber: Dokumentasi BPS

Table 3.1. Disparitas Capaian Ekonomi Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat, 2016

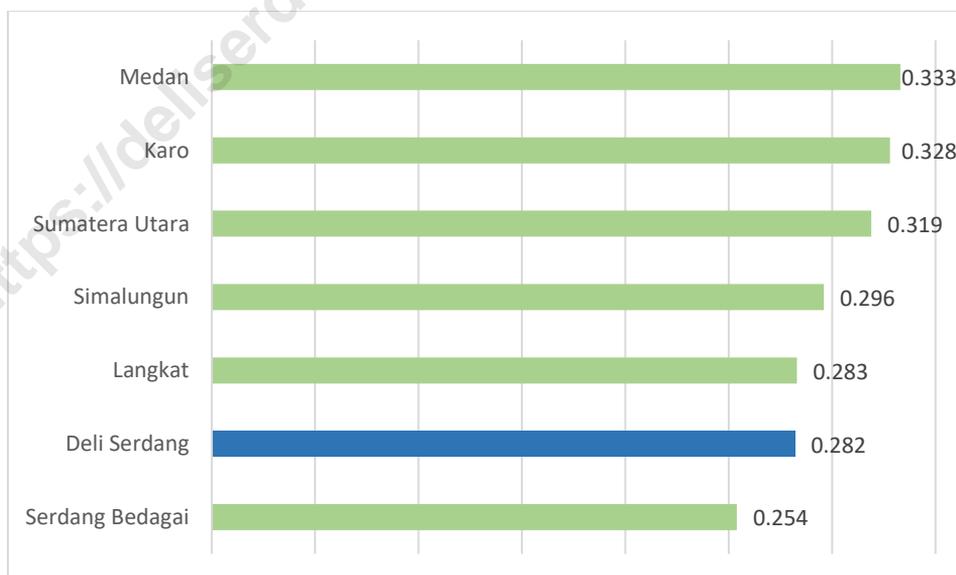
Kabupaten/Kota	Kontribusi PDRB (%)	Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi 2011-2016 (%)	PDB Perkapita (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Deli Serdang	13,48	6,24	41,09
Karo	2,65	5,18	42,18
Langkat	5,37	5,63	33,24
Serdang Bedagai	3,50	5,55	36,20
Simalungun	4,78	5,54	35,33
Medan	29,45	6,48	83,45
Sumatera Utara	100,00	5,78	44,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Tabel 3.1. menunjukkan disparitas capaian ekonomi dilihat dari kontribusi PDRB kabupaten/kota terhadap Provinsi Sumatera Utara. Dibandingkan dengan kabupaten/kota terdekat, Kabupaten Deli Serdang memberikan kontribusi PDRB terhadap Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,48 persen atau tertinggi kedua setelah Kota Medan yakni 29,45 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang tahun 2011 – 2016 sebesar 6,24 persen atau diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yakni 5,78 persen. Kota Medan memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara kabupaten/kota terdekat di Deli Serdang yakni 6,48 persen. Produk domestik regional bruto perkapita Kota Medan mencapai 83,80 juta rupiah per kapita per tahun atau tertinggi diantara 6 kabupaten/kota terdekat di Deli Serdang. Adapun PDRB perkapita Deli Serdang tahun 2016 mencapai 41,09 juta rupiah per kapita per tahun.

Tingginya pendapatan bruto perkapita di Kota Medan tidak sejalan dengan nilai gini rasio yang cukup tinggi yakni 0,333 bahkan tertinggi diantara enam kabupaten/kota terdekat. Tingginya gini rasio menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki ketidakmerataan pendapatan penduduk. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Deli Serdang, ketimpangan pendapatan di Kabupaten Deli Serdang berada dibawah Provinsi Sumatera Utara yakni 0,282. Gini rasio Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 mencapai 0,282 atau terendah kedua diantara enam kabupaten/kota terdekat. Nilai gini rasio yang rendah menunjukkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang memiliki tingkat pemerataan pendapatan penduduk yang lebih merata dibandingkan Kota Medan, Kabupaten Karo, Simalungun dan Langkat. Berikut Gambar gini rasio Kabupaten Deli Serdang dan kabupaten/kota terdekat tahun 2016.

Grafik 3.2. Gini Rasio Kabupaten Deli Serdang dan kabupaten/kota terdekat, 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

## B. Potensi Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi di suatu provinsi merupakan akumulasi dari hasil pembangunan kabupaten/kota. Oleh sebab itu, capaian pembangunan di suatu kabupaten/kota akan memengaruhi capaian pembangunan provinsi. Dengan demikian informasi mengenai potret perekonomian regional menjadi sangat penting.

Potensi sumber daya sebagai potret potensi ekonomi di suatu wilayah harus berdasarkan pada data yang tepat dan akurat. Data hasil SE2016 mampu menakar potensi ekonomi tersebut sampai pada level kabupaten/kota. Data SE2016 menyediakan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan tenaga kerja seluruh sektor di luar pertanian hingga level administrasi terkecil. Oleh sebab itu, modal ini sangat penting dalam mengukur potensi dari nilai ekonomi di suatu wilayah. Ketersediaan data yang lengkap jika ditunjang oleh metodologi yang tepat akan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Untuk mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah terdapat tiga metode yaitu:

1. *Regional Account (Income – Expenditure) Approach* yang mengukur nilai ekonomi dari suatu wilayah berdasarkan produk atau kegiatan ekonomi pada setiap sektor di suatu wilayah.
2. *Input – Output Approach*: yang mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah dari nilai pemanfaatan faktor produksi atau input baik yang tersedia di wilayah tersebut maupun yang berasal dari wilayah lain untuk menghasilkan output tertentu.
3. *Economic Base Approach* yaitu dengan mengukur nilai produksi, aktivitas ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi sehingga menghasilkan kelompok struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan

Mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah berdasarkan data SE2016 dapat menggunakan pendekatan teori *Economic Base Approach*. Teori ini didasarkan pada perkembangan peran sektor ekonomi, baik di dalam wilayah maupun ke luar wilayah terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut. Dari metode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor unggulan, sektor potensial dan bukan sektor unggulan.

Konsep dasar *economic base* terletak pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan ekspor dari wilayah yang mampu mendatangkan pendapatan dari luar wilayah. Sektor-sektor yang kinerja ekspornya baik dan tumbuh pesat dikategorikan sebagai *base activities/sectors* (sektor unggulan). Sebaliknya, kategori lapangan usaha yang tidak memiliki performa ekspor yang tinggi dapat dikategorikan sebagai *non-base sectors* (sektor bukan unggulan). Analisis dari sektor unggulan dan bukan unggulan didasarkan pada nilai tambah atau lapangan pekerjaan yang diciptakan (jumlah tenaga kerja yang terserap).

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain Location Quotient (LQ), Analisis Shift-Share, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen.

### **Analisis Location Quotient**

Potensi ekonomi unggulan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ bertujuan mengidentifikasi sektor ekonomi potensial dan keunggulan komparatif suatu wilayah. Analisis LQ dilakukan dengan wilayah analisis adalah Kabupaten Deli Serdang dan wilayah referensi Provinsi Sumatera Utara.

Rumus untuk mendapatkan sektor unggulan di suatu wilayah analisis adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

Keterangan:

$S_{ij}$  : PDRB pada sektor i pada wilayah analisis j

$S_j$  : PDRB pada wilayah analisis j

$S_{in}$  : PDB pada sektor i di wilayah referensi

$S_n$  : PDB di wilayah referensi

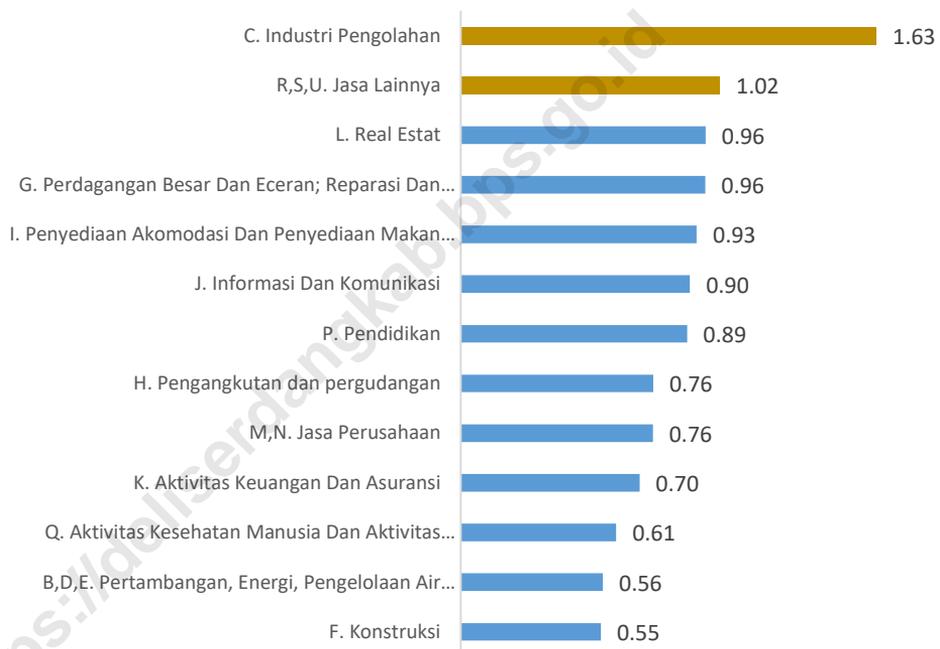
Jika berpijak pada data SE2016-L yang menghasilkan indikator jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja, maka PDRB pada rumus di atas dapat menggunakan jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja. Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $LQ > 1$ , sektor i di wilayah analisis j merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat tingkat wilayah yang lebih luas lagi (wilayah referensi)
- b. Jika  $LQ = 1$ , sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- c. Jika  $LQ < 1$ , sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

## LQ Jumlah Tenaga Kerja UMK dan UMB

Berikut hasil analisis LQ dilihat dari segi jumlah tenaga kerja UMK dan UMB menurut sektor di Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 3.3. Hasil Analisis LQ Tenaga Kerja UMK dan UMB Kabupaten Deli Serdang



Sumber: Hasil Olahan

Gambar 3.2. menunjukkan sektor yang memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Deli Serdang adalah kategori C (Industri Pengolahan), dan kategori R,S,U (Jasa Lainnya).

Tabel 3.2. Hasil Analisis LQ Tenaga Kerja UMK dan UMB Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara

Kategori	Uraian	Nilai LQ	Tanda
BDE	Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	0,56	-
C	Industri Pengolahan	1,63	+
F	Konstruksi	0,55	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	-
H	Transportasi dan Pergudangan	0,76	-
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	-
J	Informasi dan Komunikasi	0,90	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,70	-
L	Real Estate	0,96	-
M,N	Jasa Perusahaan	0,76	-
P	Jasa Pendidikan	0,89	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	-
R,S,U	Jasa lainnya	1,02	+

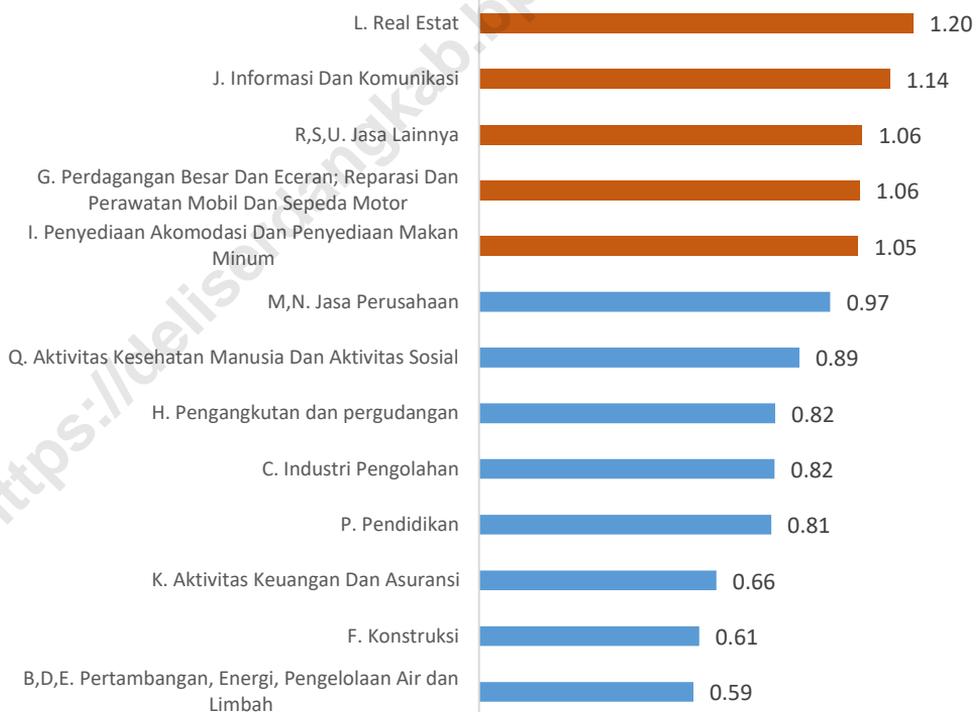
Keterangan: Tanda (+) berarti unggulan, tanda (-) berarti tidak unggulan

Sumber: Hasil Olahan

## LQ Jumlah Usaha UMK dan UMB

Analisis LQ juga dilakukan dengan melihat jumlah usaha UMK dan UMB. Sektor unggulan hasil analisis LQ jumlah usaha di Deli Serdang adalah Real Estate (L), Informasi dan Komunikasi (J), Jasa Lainnya (R,S,U), Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor (G), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I).

Gambar 3.4. Hasil Analisis LQ Jumlah Usaha UMK dan UMB Kabupaten Deli Serdang



Sumber: Hasil Olahan

### Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik kuantitatif untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi. Analisis *shift share* dapat digunakan untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif. Caranya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Firdaus, 2007).

Dalam metode ini terdapat 3 bagian yaitu:

- a. **Regional Share (RS)** merupakan komponen share pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal. RS mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku.
- b. **Proporsional Shift (PS)** komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat.
- c. **Differential Shift (DS)** merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah
- d. **Shift Share(SS)** merupakan penjumlahan dari *Regional Share* dengan *Proportional Share* dan *Differential Share*

$$PS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

$$RS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

$$DS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{y_{ijt}}{y_{ij0}} - \frac{y_{it}}{y_{i0}} \right)$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan :

$Y_t$  = PDRB wilayah referensi periode akhir tahun.

$Y_0$  = PDRB wilayah referensi periode awal tahun.

$y_{it}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun akhir.

$y_{i0}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal.

$y_{ijt}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir.

$y_{ij0}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal.

Interpretasi dari hasil pengukuran diatas sebagai berikut:

- Jika  $PS_{ij} > 0$ , artinya bahwa sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika  $DS_{ij} > 0$ , artinya bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika  $SS_{ij} > 0$ , artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut.

Dari ukuran diatas, maka sektor unggulan wilayah adalah sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi. Daya saing suatu sektor menunjukkan potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Berikut hasil analisis shiftshare dengan wilayah analisis Kabupaten Deli Serdang dan wilayah referensi Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.3. Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara

Kategori	Uraian	Psij	Dsij	SSij
BDE	Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	+	-	+
C	Industri Pengolahan	-	-	+
F	Konstruksi	+	-	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+
H	Transportasi dan Pergudangan	+	+	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+
J	Informasi dan Komunikasi	+	-	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+
L	Real Estate	+	+	+
M,N	Jasa Perusahaan	+	-	+
P	Jasa Pendidikan	-	-	+
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	+
R,S,U	Jasa lainnya	+	-	+

Keterangan: Tanda (+) berarti nilai > 0, tanda (-) berarti nilai < 0.

Sumber: Hasil Olahan

### Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP bertujuan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). Dengan kata lain, analisis MRP digunakan untuk melihat pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi yang ada sehingga dapat diketahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan menonjol yang berpotensi untuk dikembangkan.

Pada analisis ini terdapat dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu: rasio pertumbuhan wilayah study (RPs), dan rasio wilayah referensi (RPr). Jika ingin melihat sektor unggulan suatu pulau, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RP_{ip} = \frac{(y_{ipt} - y_{ip0})/y_{ipt}}{(y_{pt} - y_{p0})/y_{p0}}$$

$$RP_{in} = \frac{(y_{int} - y_{in0})/y_{int}}{(y_{nt} - y_{n0})/y_{n0}}$$

Keterangan:

$y_{ipt}$  = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun akhir.

$y_{ip0}$  = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun awal.

$y_{pt}$  = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun akhir.

$y_{p0}$  = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun awal.

$y_{int}$  = PDRB sektor i wilayah referensi pada periode tahun akhir.

$y_{in0}$  = PDRB sektor i wilayah referensi pada periode tahun awal.

$y_{nt}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun akhir.

$y_{n0}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun awal.

MRP hanya memperhitungkan pertumbuhan sektor, tanpa melihat kontribusi suatu sektor di dalam suatu wilayah. Berikut interpretasi hasilnya:

- Jika nilai  $RP_{ip}$  positif dan  $RP_{in}$  positif maka pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi → sektor tersebut merupakan potensi baik di tingkat regional maupun global (di level wilayah referensinya)
- Jika nilai  $RP_{ip}$  positif dan  $RP_{in}$  negatif maka pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis lebih tinggi dari wilayah referensi → sektor tersebut merupakan potensi di tingkat regional namun secara global tidak berpotensi
- Jika nilai  $RP_{ip}$  negatif dan  $RP_{in}$  positif maka pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis lebih rendah dari wilayah referensi → sektor tersebut merupakan potensi di tingkat global namun secara regional tidak berpotensi
- Jika nilai  $RP_{ip}$  negatif dan  $RP_{in}$  negatif maka pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama rendah → sektor tersebut tidak berpotensi baik di tingkat regional maupun global (wilayah referensi).

Berikut Tabel 3.4. hasil penghitungan analisis MRP Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015 dengan wilayah referensi Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.4. Hasil Analisis MRP Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara

Kategori	Uraian	Rpip	Rpin
BDE	Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	-	+
C	Industri Pengolahan	-	-
F	Konstruksi	+	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-
H	Transportasi dan Pergudangan	-	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+
J	Informasi dan Komunikasi	+	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+
L	Real Estate	+	+
M,N	Jasa Perusahaan	+	+
P	Jasa Pendidikan	+	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+
R,S,T,U	Jasa lainnya	+	+

Sumber: Hasil Olahan

Dari hasil penghitungan analisis MRP Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa terdapat 8 sektor yang memiliki pertumbuhan sama-sama tinggi dengan wilayah referensi Sumatera Utara yaitu sektor F,I,J,K,L,MN,Q,RSU.

## Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen bertujuan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah. Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor di suatu wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas dan membandingkan pangsa sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Melalui metode ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan dari sektor ekonomi yang berbeda, yaitu: sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial yang berkembang cepat, dan sektor yang tidak potensial. Adapun matriks untuk menentukan tipe karakteristik untuk melihat sektor unggulan di tingkat wilayah analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Matriks Analisis Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan
$S_i < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggal

Keterangan:

$G_i$  : Pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis

$G$  : Pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah referensi

$S_i$  : Kontribusi sektor  $i$  di wilayah analisis

$S$  : Kontribusi sektor  $i$  di wilayah referensi

Berikut hasil analisis klasen Kabupaten Deli Serdang dengan wilayah referensi Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3.6. Hasil Analisis Tipologi Klasen Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i > G$	$G_i < G$
$S_i > S$	C,F	H
$S_i < S$	G,I,L,MN,P,Q	BDE, J,K, RSU

Hasil analisis tipologi klasen menunjukkan bahwa sektor C,F (industri pengolahan, konstruksi) merupakan sektor unggulan dan tumbuh cepat. Sedangkan sektor H (transportasi dan pergudangan) merupakan sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan. Disisi lain, sektor G (perdagangan besar dan eceran), I (penyedia akomodasi dan makan minum), L (real estate), MN ( jasa perusahaan), P (jasa pendidikan) dan Q (jasa kesehatan dan kegiatan social) merupakan sektor potensial dan masih dapat dikembangkan.

### **ANALISIS OVERLAY**

Keempat metode diatas yakni LQ, shiftshare, MRP, klasen digunakan untuk menentukan sektor unggulan wilayah. Untuk metode LQ menggunakan 2 jenis data yaitu jumlah usaha total UMB dan UMK dan jumlah tenaga kerja total UMB dan UMK. Analisis overlay dilakukan untuk melihat kategori unggulan

yang minimal memenuhi 3 syarat sebagai sektor unggulan dari 5 metode. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dibuat matriks untuk memetakan sektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Berikut matriks pemetaan sektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3.7. Hasil Analisis *Overlay* Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah Referensi Provinsi Sumatera Utara

KATEGORI	LQ USAHA	LQ TK	SHIFT SHARE	MRP	KLAS SEN	JUMLAH
BDE	0	0	1	0	0	1
C	0	1	1	0	1	3
F	0	0	1	1	1	3
G	1	0	1	0	0	2
H	0	0	1	0	0	1
I	1	0	1	1	0	3
J	1	0	1	1	0	3
K	0	0	1	1	0	2
L	1	0	1	1	0	3
M,N	0	0	1	1	0	2
P	0	0	1	0	0	1
Q	0	0	1	1	0	2
R,S,U	1	1	1	1	0	4

Keterangan: 1 memenuhi syarat dan 0 tidak memenuhi syarat

Sumber: Hasil Olahan

Mengacu pada Tabel 3.7. di atas, kategori unggulan untuk Kabupaten Deli Serdang adalah (jumlah kriteria yang memenuhi  $\geq 3$ ):

- ❖ Jasa lainnya (R,S,U)
- ❖ Industri pengolahan (C)
- ❖ Konstruksi (F)
- ❖ Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (I)
- ❖ Informasi dan Komunikasi (J)
- ❖ Real Estate (L)

Dalam RPJMD 2014 – 2019, sesuai dengan misi ketiga Kabupaten Deli Serdang adalah membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan, maka kegiatan yang menjadi prioritas pengembangan di Deli Serdang diantaranya adalah:

- ✓ Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
- ✓ Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri.
- ✓ Program Promosi dan Pengembangan Produk Unggulan Daerah.
- ✓ Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial.

**DELI SERDANG**  
**SENTRA PRODUK BERBASIS INDUSTRI**



<https://www.delserdangkab.bps.go.id>



## **BAB IV**

### **DELI SERDANG**

### **SENTRA PRODUK BERBASIS INDUSTRI**

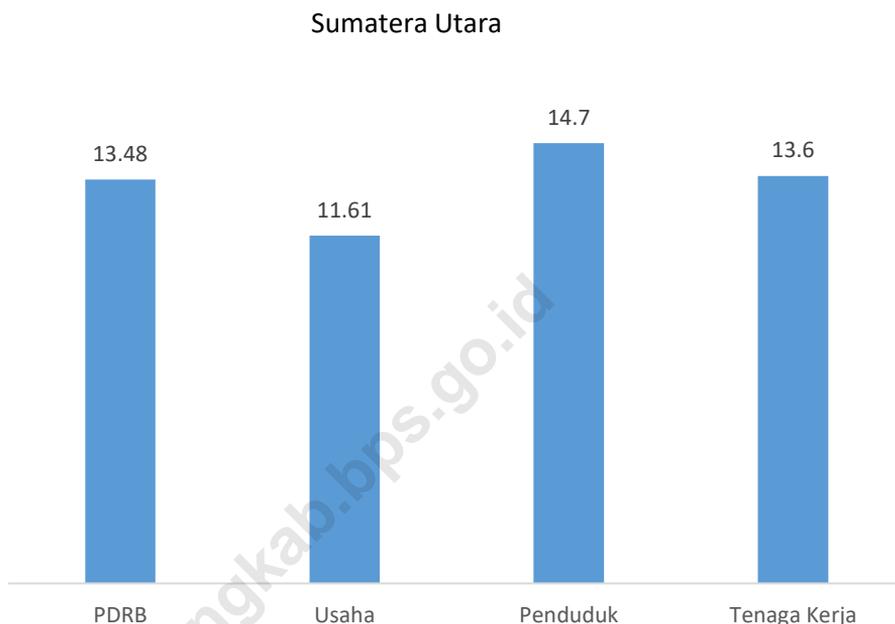
#### **A. Aktivitas Potensial di Deli Serdang**

Deli Serdang merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi terbesar kedua di Sumatera Utara. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekitar 13,48 persen, atau menduduki peringkat kedua dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara.

Struktur perekonomian di Deli Serdang sedikit berbeda dengan Sumatera Utara. Sektor Industri Pengolahan (Kategori C) memiliki kontribusi tertinggi dalam menciptakan nilai tambah usaha di Deli Serdang, sedangkan di Sumatera Utara industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar kedua setelah pertanian.

Kontribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang dibandingkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,48 persen. Adapun kontribusi jumlah usaha, jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja Kabupaten Deli Serdang dibandingkan Provinsi Sumatera Utara masing-masing sebesar 11,61; 14,70 dan 13,60. Dapat dikatakan bahwa potensi jumlah usaha di Sumatera Utara berada di Deli Serdang sekitar 11 persen, jumlah penduduk sekitar 14 persen dan tenaga kerja sekitar 13 persen (terbesar kedua setelah Medan).

Gambar 4.1. Kontribusi PDRB, Jumlah Usaha, Penduduk 2016 dan Tenaga Kerja 2015 Kabupaten Deli Serdang Terhadap Provinsi Sumatera Utara



Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang dan Hasil SE2016 Listing

## B. Deli Serdang Lumbung Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan (kategori C) memiliki kontribusi tertinggi dalam menciptakan nilai tambah di Deli Serdang maupun di Sumatera Utara. Dalam hal jumlah aktivitas ekonomi, jumlah usaha kategori C menempati urutan kedua teratas. Namun rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha kategori C menempati urutan teratas. Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal perlu mempertimbangkan banyak hal, diantaranya aspek nilai ekonomi yang dihasilkan, penyerapan tenaga kerja, penyediaan lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi, dan aspek lain yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan perencanaan.

Kategori industri pengolahan, dalam analisis *economic based approach* terpilih sebagai kategori unggulan. Kategori ini memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu kategori C merupakan bagian dari target kategori yang perlu dikembangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Dalam enam tahun terakhir, perkembangan laju pertumbuhan ekonomi industri pengolahan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan di Deli Serdang mampu menghadapi tantangan perekonomian. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi industri pengolahan mencapai 4,33 persen yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 yakni 3,87 persen. Berikut Gambar 4.2 laju pertumbuhan ekonomi kategori industri pengolahan Kabupaten Deli Serdang tahun 2011 – 2016.

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Deli Serdang, 2011 – 2016

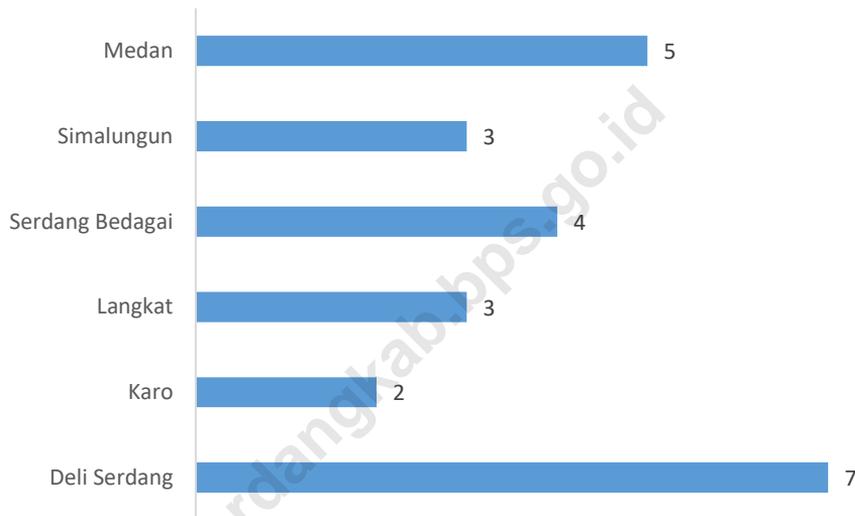


Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Jika dibandingkan antara jumlah usaha/perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat usaha/perusahaan, kategori industri pengolahan

Kabupaten Deli Serdang terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota terdekat yakni berkisar 2 hingga 5 tenaga kerja per usaha.

Gambar 4.3. Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja Kategori C Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota Terdekat, 2016

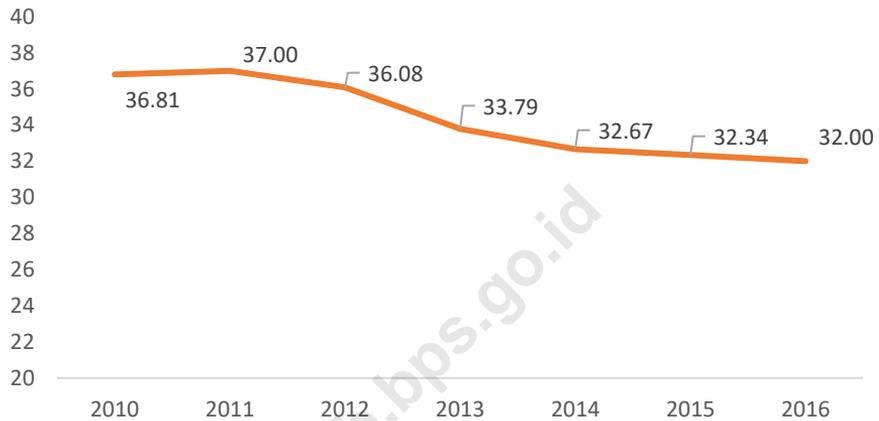


Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang tahun 2010 hingga 2016 mengalami pergeseran dan cenderung menurun. Penurunan kontribusi industri pengolahan dapat disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Penguasaan dan penerapan teknologi bagi UMKM masih kurang.
- b. Masih rendahnya daya saing produk IKM yang disebabkan permodalan terbatas dan rendahnya inovasi produk
- c. Kemitraan dan pola kerjasama dengan pelaku usaha industry belum berjalan secara optimal.

Gambar 4.4. Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang, 2010- 2016



Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

### C. Kategori Potensial yang Meningkatkan Kinerja Perekonomian Daerah

Dalam analisis overlay diperoleh hasil bahwa terdapat enam kategori unggulan di Kabupaten Deli Serdang diantaranya adalah:

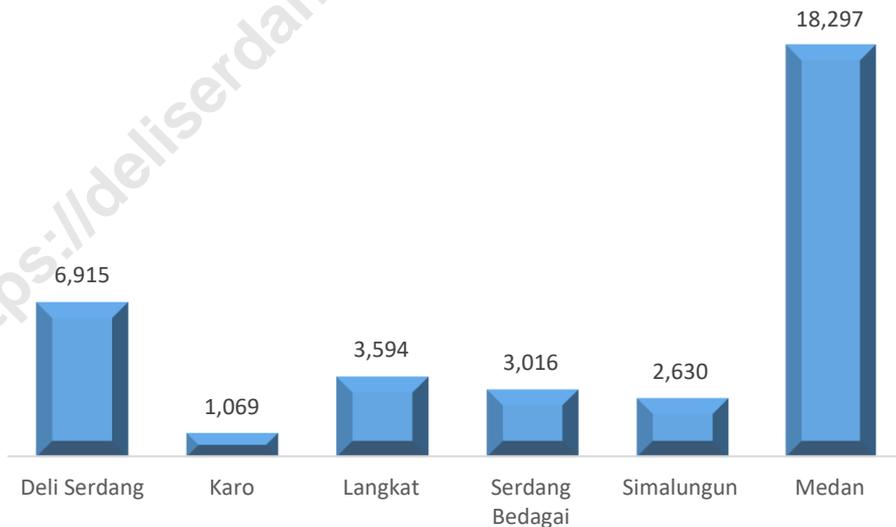
- ❖ Jasa lainnya (R,S,U)
- ❖ Industri pengolahan (C)
- ❖ Konstruksi (F)
- ❖ Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (I)
- ❖ Informasi dan Komunikasi (J)
- ❖ Real Estate (L)

#### Kategori Jasa Lainnya (R,S,U)

Kategori jasa lainnya mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan Badan Internasional seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD dan lain-lain. Kategori ini memberikan kontribusi yang cukup kecil terhadap total PDRB non pertanian yaitu sebesar 0,28 persen pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,80 persen.

Berdasarkan data SE2016 jumlah usaha jasa lainnya sebanyak 6.915 usaha atau terbanyak kedua diantara kabupaten/kota di Sumatera Utara (12,33 persen) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12.001 orang.

Gambar 4.5. Jumlah Usaha Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Deli Serdang, 2016



Sumber: Hasil Listing SE2016

### Kategori Industri pengolahan (C)

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penyangga bagi daerah lain, yang secara geografis memiliki potensi pengembangan pada sektor perindustrian. Keberadaan Deli Serdang yang mengelilingi Kota Medan sebagai ibu kota Sumatera Utara dengan berbagai fasilitas infrastruktur perhubungan baik darat, laut dan udara menjadikan daerah ini sebagai daerah utama pengembangan sektor industri. Deli Serdang memiliki beberapa sentra industri besar dan sedang diantaranya di Kecamatan Tanjung Morawa yang mempunyai Kawasan Industri Medan Star, Percut Sei Tuan dengan Kawasan Industri Medan (KIM 2, KIM3), dan Sunggal.

Banyaknya usaha/perusahaan industri berdasarkan SE2016 di Deli Serdang sejumlah 12.079 dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 84.335 orang.

Gambar 4.6. Jumlah Usaha Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Deli Serdang, 2016



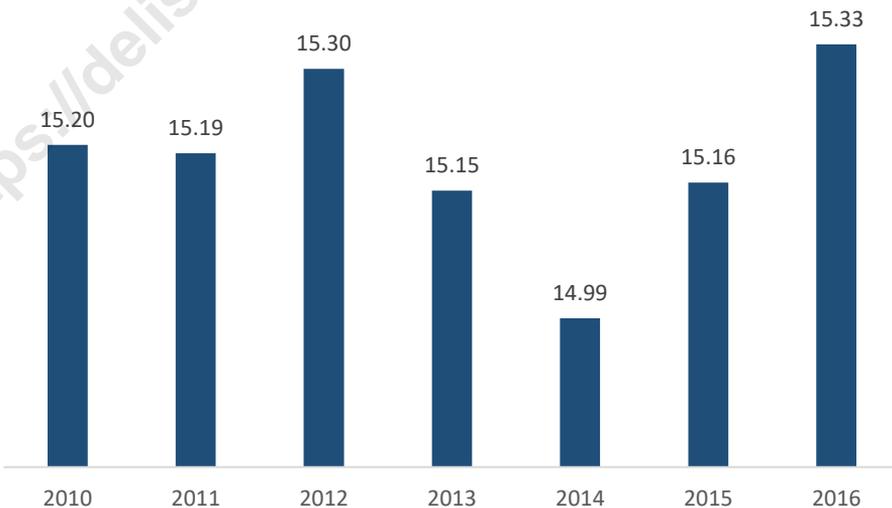
Sumber: Hasil Listing SE2016

### Kategori Konstruksi (F)

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kontribusi kategori konstruksi terhadap PDRB Deli Serdang cukup lumayan yaitu sebesar 15,33 persen atau berada pada urutan ketiga.

Percepatan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung tingkat kesejahteraan masyarakat dan daya saing suatu daerah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk memenuhi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Deli Serdang terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana dimaksud diantaranya adalah pembangunan/perbaikan jalan, irigasi, perumahan, jalan tol, dan prasarana lainnya.

Gambar 4.7. Kontribusi Kategori Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang, 2010- 2016



Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Peranan kategori konstruksi terhadap PDRB Deli Serdang cukup lumayan besar dari tahun 2010 – 2016 yaitu berkisar 14,99 sampai dengan 15,33 persen.

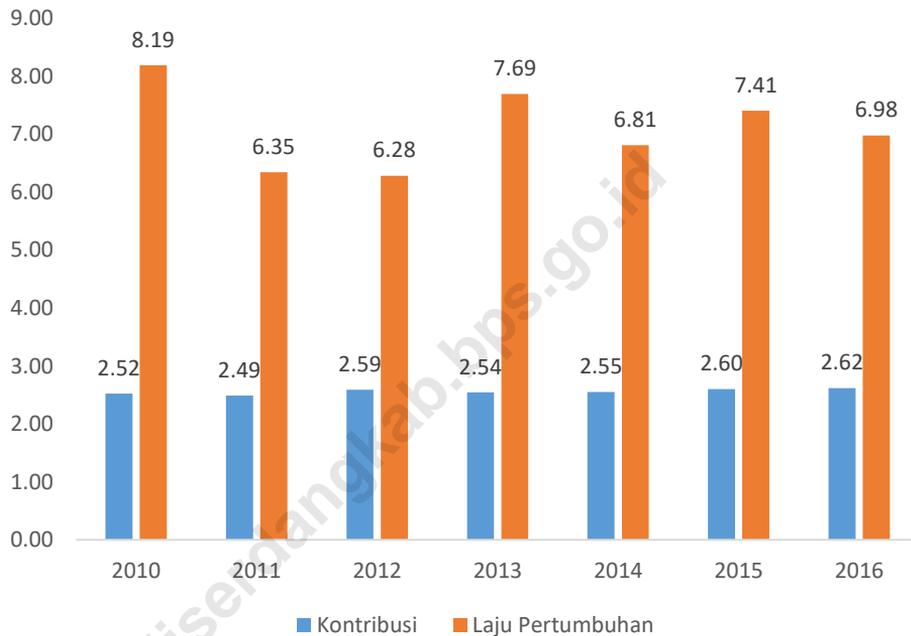
Berdasarkan hasil SE2016 banyaknya usaha/perusahaan konstruksi di Deli Serdang sebanyak 701 usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 7.721 orang. Sekitar 84,17 persen dari usaha konstruksi adalah usaha perorangan atau sebanyak 590 usaha, sedangkan sisanya adalah usaha konstruksi yang mempunyai kualifikasi dan non kualifikasi.

### **Kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (I)**

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori yaitu penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Subkategori penyediaan akomodasi mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Kegiatan subkategori penyediaan makan minum mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum memberikan kontribusi cukup kecil terhadap total PDRB yaitu sebesar 2,49 – 2,62 persen dari tahun 2010 – 2016.

Gambar 4.8. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum Terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang, 2010- 2016

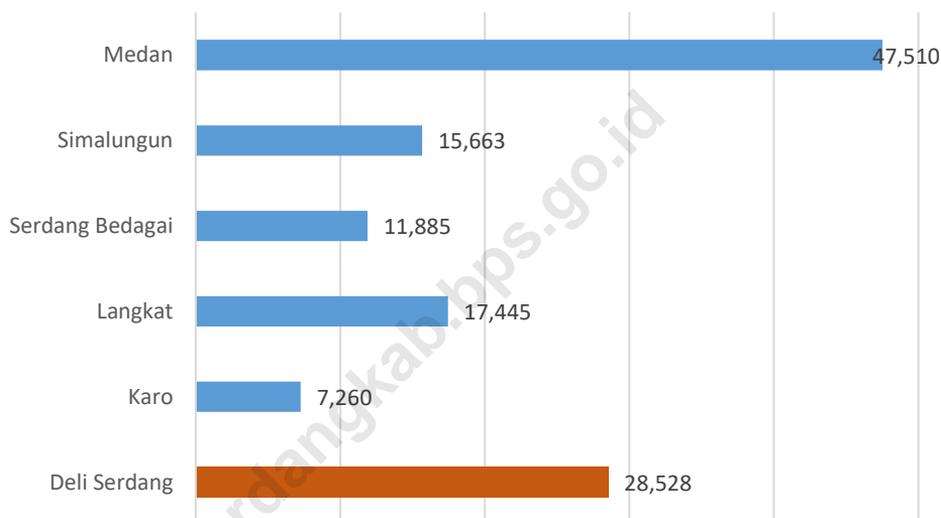


Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data SE2016 banyaknya usaha/perusahaan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum di Deli Serdang sebanyak 28.528 usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 44.849 orang. Jika dibandingkan dengan enam kabupaten/kota terdekat, Deli Serdang berada di urutan kedua setelah Kota Medan jika dilihat dari jumlah usana dan banyaknya tenaga kerja.

Kategori ini sangat potensial dikembangkan di Deli Serdang mengingat daerah ini sebagai penyangga Kota Medan dan terus mengalami perkembangan terutama di Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanjung Morawa dan Sunggal karena berbatasan langsung dengan Medan.

Gambar 4.9. Banyaknya Usaha/Perusahaan Kategori Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat, 2010- 2016



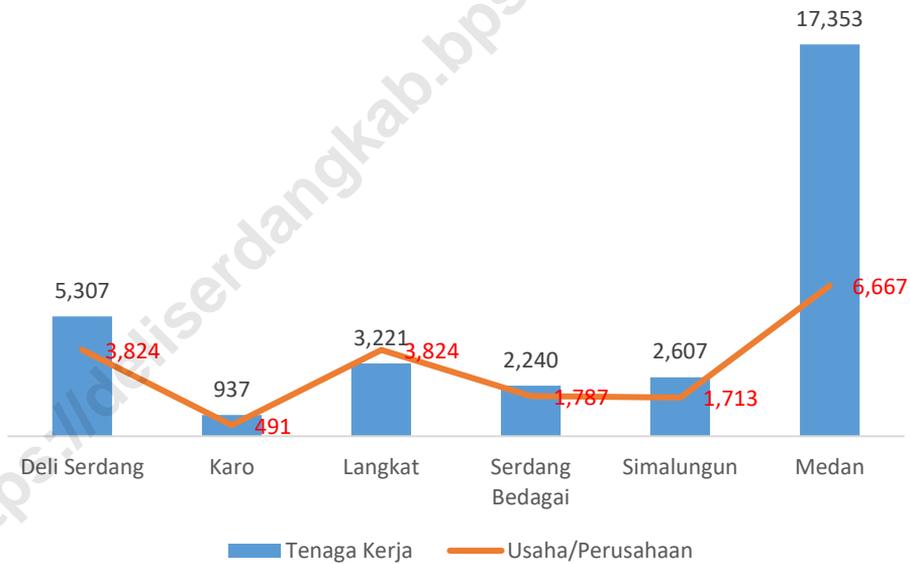
Sumber: Hasil Listing SE2016

### **Kategori Informasi dan Komunikasi (J)**

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Berdasarkan hasil SE2016 banyaknya usaha/perusahaan kategori informasi dan komunikasi di Deli Serdang sebanyak 3.824 usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5.307 orang atau berada di urutan kedua setelah Medan.

Gambar 4.10. Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Kategori Informasi dan Komunikasi Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat



Sumber: Hasil Listing SE2016

Jika dilihat kontribusi terhadap PDRB Deli Serdang kategori informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang cukup kecil yaitu sebesar 1,11 persen pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,25 persen.

### **Kategori Real Estate (L)**

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas perkotaan di beberapa kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, berdampak pada meningkatnya kawasan permukiman yang terus tumbuh dan berkembang. Kebutuhan akan property bangunan terutama perumahan semakin meningkat terutama kecamatan yang berbatasan dengan Medan.

Peranan kategori real estate terhadap PDRB Deli Serdang sebesar 3,66 persen pada tahun 2016 dengan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,33 persen.

Berdasarkan hasil SE2016 jumlah usaha/perusahaan real estate di Deli Serdang sebanyak 2.379 usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.027 orang. Jika dilihat dengan kabupaten/kota terdekat Deli Serdang mempunyai jumlah usaha/perusahaan real estate terbesar kedua setelah Medan.

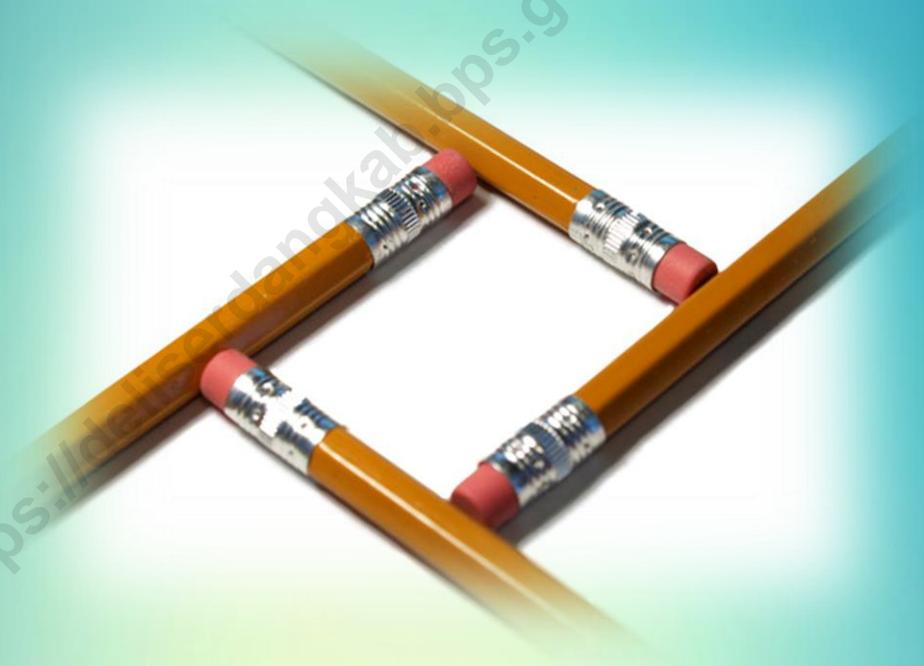
Gambar 4.11. Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Kategori Real Estate Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten/Kota terdekat



Sumber: Hasil Listing SE2016

# KESIMPULAN DAN SARAN

<https://id.scribd.com/doc/130444444/130444444>





## **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil pembahasan analisis potensi ekonomi Deli Serdang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja perekonomian Kabupaten Deli Serdang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
  - a. Peningkatan dan pemerataan infrastruktur di seluruh kecamatan terutama jalan dan sarana penunjang transportasi.
  - b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga meningkatkan kualitas faktor tenaga kerja.
2. Hasil Analisis Overlay dari lima metode yakni Location Quotient jumlah tenaga kerja UMK dan UMB, Location Quotient jumlah usaha UMK dan UMB, analisis *shift share*, analisis model rasio pertumbuhan, dan analisis tipologi klassen diperoleh bahwa terdapat enam kategori yang merupakan unggulan di Kabupaten Deli Serdang yaitu:
  - a. Kategori Jasa lainnya (R,S,U)
  - b. Kategori Industri pengolahan (C)
  - c. Kategori Konstruksi (F)
  - d. Kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (I)
  - e. Kategori Informasi dan Komunikasi (J)
  - f. Kategori Real Estate (L)

## **B. Saran**

1. Pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan dapat memprioritaskan daerah yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan.
2. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap kategori yang merupakan unggulan seperti yang dipaparkan dalam analisis *overlay*.
3. Kabupaten Deli Serdang masih memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas dalam berinvestasi skala menengah dan besar. Keberhasilan investasi/penanaman modal akan memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi riil dan pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk meningkatkan investasi dilakukan dengan mempermudah pelayanan perizinan, jaminan keamanan, melakukan promosi dan menjalin kerjasama sektoral, regional, nasional dalam peningkatan penanaman modal di daerah sehingga akan membuka peluang kerja dan menyerap banyak tenaga kerja.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Jl. Karya Utama Kompleks Pemkab Deli Serdang Lubuk Pakam 20514

Telp. : (061) 7951326, Fax. : (061) 7951326

Homepage : <http://deliserdangkab.bps.go.id> E-mail : [bps1212@bps.go.id](mailto:bps1212@bps.go.id)

ISBN 978-602-6374-75-2



9 786026 1374752